

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kelak generasi penerus bangsa mampu bersaing dengan baik. Akan tetapi, sebaliknya apabila hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1. “Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yaitu guru, siswa, materi pembelajaran dan tataan lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Mulyasana (2012:09) Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Peneliti melakukan observasi lapangan di SD Negeri 09 Pancung Soal di mulai pada tgl 18 November s/d 23 November 2019. Peneliti menemukan beberapa fakta yang terkait dengan proses pembelajaran kelas III. Fakta pertama, penggunaan modul pembelajaran masih terbatas terhadap beberapa materi, ada beberapa materi yang terkadang disampaikan secara konvensional seperti penggunaan papan tulis sehingga pembelajaran kurang menarik. Fakta kedua, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru kelas lebih sering menggunakan buku teks pelajaran yang dipinjamkan dari perpustakaan sekolah.

Selain bahan ajar yang telah tersedia disekolah juga terdapat bahan ajar berupa Modul. Menurut Daryanto (2016:09) “modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.” Penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dimana didalamnya terdapat penggunaan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Jadi, modul sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu sarana bahan belajar untuk siswa.

Modul yang pada saat ini sudah banyak dan sudah berinovasi dengan model-model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, contoh modul pembelajaran IPS adalah modul pembelajaran IPS berbasis model *Mind Mapping*. Modul memberikan materi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Fitri dkk (2019). Modul pembelajara IPS berbasis *Mind Mapping*. Model memberikan materi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berfikir kreatif analistis sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui ekspolarasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah, silvia (2019).

Permasalahan juga terjadi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan di SD. Pembelajaran IPS akan terasa membosankan jika guru terlalu sering menerapkan pembelajaran konvensional. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi social, Trianto (2015:171). Pendapat para ahli dapat kita simpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi sama halnya dengan IPA, Matematika, ataupun Bahasa Indonesia yang memiliki cakupan luas untuk dipelajari. Cakupan utama yang dipelajari dalam IPS berkenaan dengan gejala-gejala dan masalah kehidupan pada pada masyarakat yang bersifat nyata, bukan teori maupun keilmuan. Dalam hal ini guru diharapkan terampil dalam memilih model yang tepat, sehingga siswa lebih berminat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Hasil observasi lapangan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III bahwa, salah satu materi pembelajaran IPS yang sering kali dirasa sulit oleh siswa dan terkesan membosankan yaitu pada materi jenis-jenis pekerjaan. Karena materi yang dimuat dalam buku teks pelajaran terkadang tidak menyertai gambar-gambar yang dapat memperjelas materi pembelajaran. Materi di buku teks pelajaran biasanya lebih dominan berupa penjelasan-penjelasan tentang materi yang bersangkutan. Menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama terhadap materi jenis-jenis pekerjaan. Maka dari itu, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang dapat membuat siswa terlatih untuk berpikir dan memecah masalah yang dihadapinya. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Mind Mapping*, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan peta konsep atau peta pemikiran yang telah dibuat sedemikian rupa untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang artinya perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Menurut Shoimin (2015:184) “peta pikiran atau *Mind Mapping* bahwa: Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan." Pendapat ahli dapat kita simpulkan bahwa Modul berbasis Model *Mind Mapping* dapat dibuat dengan tampilan yang menarik, tampilan warna yang bagus, tulisan yang mudah dibaca dan isi modul yang bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa yang membacanya. Penggunaan modul pembelajaran berbasis *Mind Mapping* yang

validitas, efektifitas dan praktikalitas akan sangat baik untuk digunakan oleh siswa.

Maka solusi yang peneliti kembangkan berupa modul pembelajaran IPS yang validitas, efektifitas dan praktikalitas pada pelajaran IPS kelas III SD materi jenis-jenis pekerjaan. Bahan ajar yang dapat dikembangkan berupa modul pembelajaran IPS ini didalamnya diterapkan langkah-langkah Model *Mind Mapping*. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS berbasis Model *Mind Mapping* Kelas III SD Negeri 09 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru lebih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Guru lebih sering menggunakan buku teks pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Guru belum menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran IPS berbasis Model *Mind Mapping*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi hanya pada pengembangan modul pembelajaran berbasis *Mind Mapping* pada materi mengenal jenis-jenis pekerjaan untuk kelas III SD yang valid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Model *Mind Mapping* pada kelas III SD Negeri 09 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang sesuai dengan kriteria valid?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis Model *Mind Mapping* untuk kelas III SD Negeri 09 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan memenuhi kriteria valid.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengembangkan modul pembelajaran pada mat pelajaran IPS berbasis Model *Mind Mapping* diharapkan dapat memberikan manfaat untuk proses pendidikan, dan juga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca seperti:

1. Bagi guru, dapat sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS dan juga dapat dijadikan dalam rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
2. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPS melalui modul yang telah dikembangkan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan refeensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi dengan spesifikasi sebagai berikut:

- 1) Modul berisi beberapa komponen yaitu:
 - a. Komponen cover, terdapat 2 macam yaitu cover depan dan cover belakang. Cover depan berisi judul modul, kelas, nama penulis serta memuat unsur pewarnaan toska, untuk cover belakang berisi foto penulis beserta biodata penulis.
 - b. Kata pengantar, kata sambutan rasa syukur peneliti terhadap apa yang telah dibuat, harapan peneliti untuk siswa serta gambaran modul dengan menggunakan Model *Mind Mapping*. Kata pengantar terdapat pada halaman kedua dengan warna tulisan hitam dan jenis tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 12 pt.
 - c. Petunjuk penggunaan modul bagi guru dan siswa, berisi petunjuk dan langkah-langkah penggunaan modul dengan warna judul berlatarkan orange dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Comic Sans MS dengan ukuran 12 pt.
 - d. Daftar isi, berisi daftar halaman modul dengan warna judul yang berlatarkan hijau dan tulisan berwarna hitam yang berjenis Comic Sans MS dengan ukuran 12 pt.
 - e. SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat.

- f. Materi , berisi turunan indikator yang akan dicapai. Didalam materi terdapat 6 langkah-langkah *Mind Mapping* yang telah diurutkan dibuat dengan menggunakan tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 12 pt.
 - g. Rangkuman, berisi kesimpulan dari materi yang dibuat dengan berwarna orange.
 - h. Latihan/evaluasi, berisi soal latihan sebanyak 10 butir pilihan ganda dan 5 butir isian.
 - i. Daftar Pustaka, berisi rujukan/refensi penulis dalam membuat modul
 - j. Warna yang mendominasi modul yaitu warna hijau dan menggunakan tulisan Comic Sans MS dengan ukuran 12 pt.
- 2) Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.